

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam menjadi pedoman hidup bagi manusia yang mencakup seluruh kehidupan manusia, disamping sebagai pedoman hidup islam menuntut para pemeluknya juga untuk mendakwahkan ajarannya dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung didalamnya. Dalam ajaran agama islam diwajibkan kepada setiap muslim untuk berdakwah yang ditunjukkan kepada seluruh umat manusia, yang muslim maupun non muslim. Dakwah yang dimaksud adalah ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna terhadap pribadi maupun masyarakat agar menjadi orang yang beruntung. Firman Allah SWT :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹

Tafsir Ibn Katsir menjelaskan ayat ini, bahwa : “Hendaknya ada sekelompok yang dari umat islam yang secara khusus mengemban tugas ini, sekalipun kewajiban dakwah berlaku bagi setiap individu muslim.”²Perwujudan

¹Q.S Ali Imran/3 : 104

² Hamad Hasan Raqith, Meraih Sukses Perjuangan Da'I, (Yogyakarta, Mitra Pustaka) , hal. 3

dakwah ini bukan sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas, apalagi di masa sekarang ini dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Keberadaan dakwah sangatlah penting dan juga dilakukan dengan sebaik-baiknya seperti yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga banyak umat manusia yang memeluk agama islam dimasa Nabi hidup dan sesudah wafatnya untuk menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dakwah kemudian diteruskan oleh para khalifah dan sahabat-sahabat nabi hingga terus dilaksanakan sampai sekarang hingga akhir zaman.

Pada dasarnya umat islam berkewajiban melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, berdakwah harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terencana, berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dakwah harus didukung oleh unsur-unsur dakwah yang saling berkaitan.³ Sabda Nabi Muhammad SAW :

بلغوا عني ولو آية... (رواه البخارى)

Artinya : “Sampaikanlah dari aku walaupun hanya satu ayat...” (HR. Bukhori).

Dakwah merupakan suatu kegiatan menyampaikan bahasa tuhan kepada semua makhluk agar dapat dimengerti menyangkut hubungan dengan tuhan, hubungan dengan manusia ataupun hubungan dengan alam. Fokus dakwah yaitu memberi peringatan, pengertian, kepada manusia agar mengamalkan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Pembahasan

³ Syafruddin, Ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu, (Banjarmasin : Antasari Press, 2009), hal. 21

didalam Al-Qur'an tidak terbatas pada penjelasan dan penyampaian namun juga harus menyentuh pembinaan dan pembentukan pribadi, keluarga, masyarakat islam secara menyeluruh. Dakwah memerlukan dalam menyusun model, materi dan media yang unik agar apa yang menjadi tujuan target dakwah dapat tercapai dengan baik.

Masyarakat yang beragam menuntut para Da'i bisa membuat konsep dakwah yang relevan, prinsip dakwah islam bukan hanya mengajak untuk masuk islam ataupun mengikuti ajaran islam tanpa dimengerti dan dihayati. Dakwah tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah agama di majelis. Dakwah diartikan dalam arti yang luas dengan menggunakan berbagai macam media, tujuan agar memudahkan Da'i dalam membahasakan dakwah sesuai perkembangan zaman yang dihadapi tergantung bagaimana masyarakat yang dihadapi.

Masyarakat Kalimantan adalah masyarakat yang mayoritasnya suku dayak dan memiliki bermacam-macam rumpun suku dayak. Kata dayak dalam bahasa lokal Kalimantan berarti orang yang tinggal dihulu pinggiran sungai, hal ini mengacu ketempat tinggal mereka yang terletak di sungai-sungai besar dan disekitar daerah aliran sungai pedalaman Kalimantan. Dalam pemikiran orang awam mereka mengira bahwa suku dayak itu hanya satu jenis, padahal mereka terbagi dalam banyak sub bagian terdapat sekitar 405 sub dayak yang mempunyai kesamaan sosiologi kemasyarakatan namun berbeda dalam adat istiadat, budaya, dan bahasa yang digunakan. Penyebab perbedaan tersebut karena terpecahnya mereka menjadi kelompok kecil dan pengaruh masuknya kebudayaan luar.

Adapun kepercayaan yang mereka anut adalah muslim dan non muslim. Yang termasuk mayoritas dayak muslim adalah suku Dayak Bakumpai, suku Dayak Bukit, suku Dayak Sampit, suku Dayak Paser, suku Dayak Tidung, suku Dayak Melanau dan lain-lain. Sedangkan mayoritas suku Dayak non muslim jumlahnya lebih banyak lagi, yaitu suku dayak abal, suku dayak Mali, suku dayak Meratus, suku dayak Mayau, suku dayak Ngaju, dan yang lain-lain.

Masyarakat desa Kota Besi Hulu adalah masyarakat yang termasuk dalam suku dayak sampit bagian dari kelompok dayak Ngaju yang tinggal disepanjang tepi aliran sungai Mentaya kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Berdakwah dimanapun dan kapanpun pada dasarnya memiliki prinsip yang sama, baik itu berdakwah secara lisan pada kelompok arisan, yasinan, solawatan dimajelis taklim ataupun di instansi pemerintah seperti disekolahan ataupun di kantor Departemen.

Ustadz Mardianur adalah salah seorang dai kondang yang cukup banyak peminatnya didesa Kota Besi Hulu dari yang muda hingga yang tua. Aktivitas beliau dalam berdakwah di Desa Kota Besi Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur pada kalangan masyarakat Dayak, mulai dari anak-anak, remaja dan oran tua dilakukan dengan memberikan pengajaran baca tulis Al-qur'an, memberikan pengetahuan keagamaan melalui ceramah ataupun diskusi santai di sekolahan ataupun di Majelis Taklim bersama masyarakat. Selain itu, beliau juga memberikan pengajaran tentang kesenian islam seperti rebana dan pembacaan shalawat.

Berbicara mengenai aktivitas ustazd Mardianur dalam berdakwah di Desa Kota Besi Hulu pada observasi awal penulis melihat bahwa aktivitas beliau dalam berdakwah sangat diminati dan cukup berpengaruh pada kalangan masyarakat dalam menambah wawasan tentang agama islam, padahal secara psikologis pada umumnya anak kecil cenderung sulit diatur dan terlena pada dunia bermain, remaja atau dewasa asyik dengan rutinitasnya sendiri dan orang tua yang minder karna merasa lebih tua dari Da'i tersebut. Fenomena itu, membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana sebenarnya aktifitas Da'i dalam berdakwah dikalangan masyarakat, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan sebuah penelitian yang akan penulis tuangkanke dalam skripsi yang berjudul **“AKTIVITAS DAKWAH USTADZ MARDIANUR PADA MASYARAKAT DAYAK DI DESA KOTA BESI HULU KEC. KOTA BESI KAB. KOTAWARINGIN TIMUR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dakwah Ustadz Mardianur pada masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kec. Kota Besi Kab. Kotawaringin Timur?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah Ustadz Mardianur pada masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kec. Kota Besi Kab. KotawaringinTimur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut, untuk :

1. Mengetahui bentuk aktivitas dakwah Ustadz Mardianur pada masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kec. Kota Besi Kab. Kotawaringin Timur.
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambataktivitas dakwah Ustadz Mardianur pada masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kec. Kota Besi Kab. Kotawaringin Timur.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna sebagai :

1. Bahan informasi tentang bentuk dakwah bagi para Da'i yang dilakukan oleh Ustadz Mardianur.
2. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui tentang aktifitas dakwah di Desa Kota Besi Hulu Kec. Kota Besi Kab. Kotawaringin Timur.
3. Memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional dalam hal ini digunakan untuk menentukan apa saja yang menjadi fokus penelitian agar terhindar dari kesalahan dalam penulisan sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dan membantu terarahnya masalah yang ingin diteliti. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Dakwah

Aktifitas berasal dari bahasa Inggris “activity” yang berarti kegiatan atau kesibukan. Sedangkan dakwah menurut Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “ Al-dakwah ila al-ishlah “adalah untuk memotivasi orang agar berbuat baik, mengikuti jalan petunjuk dan melakukan amar ma’ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, yang dimaksud dengan aktivitas dakwah disini adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan dakwah Islam untuk memotivasi atau mengajak orang menuju jalan yang lebih baik, yaitu dilakukan oleh Ustadz Mardianur pada masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kec. Kota Besi Kab. Kotawaringin Timur yang meliputi kegiatan ceramah, majelis, khutbah, mengajar TPA, dan organisasi remaja.

2. Masyarakat Dayak

Istilah masyarakat berasal dari kalimat bahasa Arab *syaraka* yang berarti “ ikut serta atau berpartisipasi”. Masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling bergaul atau dalam istilah ilmiah yaitu berinteraksi. Masyarakat Dayak adalah setiap individu atau sekelompok manusia bersuku Dayak yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka mempunyai hubungan serta beberapa

kesamaan seperti sikap, perasaan, tradisi dan budaya yang membentuk keteraturan. Adapun masyarakat yang kami maksud pada penelitian ini terdiri dari tiga kalangan masyarakat suku dayak, yaitu ; kalangan anak-anak, kalangan remaja dan kalangan orang tua.

3. Kota Besi Hulu

Kota Besi Hulu adalah sebuah nama desa yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah Kab. Kotawaringin Timur Sampit Kec. Kota Besi. Kalimat “Kota” disini bukanlah menunjukkan identitas kotamadia, melainkan adalah nama sebuah desa yang menjadi satu kesatuan dengan kalimat sesudahnya yaitu Desa/Kelurahan Kota Besi Hulu.

4. Ustadz Mardianur

Ustadz Mardianur lahir pada tanggal 31 Mei 1989 di desa Kota Besi Kecamatan Kota Besi Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. Ustadz Mardianur adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Beliau terlahir dari keluarga yang sederhana. Ustadz Mardianur adalah seorang pendakwah muda yang banyak disukai dikalangan masyarakat desa Kota Besi Hulu, karena beliau banyak mempunyai kreativitas, mulai dari mengajar, ceramah, maulid habsyi, hingga pengaplikasian organisasi remaja dan masyarakat. Ada beberapa yang telah ditempuh Ustadz Mardianur :

a. Pendidikan

a) SDN 2 Kota Besi Hulu

b) MTSN Darussalam Kota Besi Hulu

- c) SMAN 1 Kota Besi Hulu⁴
- d) Pondok Tahfizd Palangkaraya
- e) STIKIP Muhammadiyah Sampit⁵

F. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi acuan bahan penelitian terdahulu untuk meneliti aktivitas dakwah Ustazd Mardianur pada masyarakat Desa Kota Besi Hulu Kec. Kota Besi Kab. Kotawaringin Timur Sampit sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2017, atas nama Rahmat Mudzakir, Nim 1201311537 dengan judul *Dakwah Ustadz Andi Gazali Pada Karyawan Matahari Di Duta Mall Banjarmasin*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan metode kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2018, atas nama Rina Apriani, Nim 1301341376 dengan judul *Dakwah Islamiyah Guru KH. Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan metode kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluh Islam pada tahun 2019, atas nama Pagiannor, Nim 1501341769 dengan judul *Kiprah K.H. M. Anshary El Kariem dalam Bimbingan Keagamaan Di Kecamatan Binuang*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan metode kualitatif.

⁵ Wawancara dengan ustazd Mardianur

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dijabarkan melalui :

Bab I pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisikan tentang pengertian dakwah, ruang lingkup dakwah, unsur-unsur dakwah.

Bab III metode penelitian yang berisikan dan menguraikan tentang argumentasi berkenaan dengan pendekatan atau metode yang digunakan meliputi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini merupakan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran hasil penelitian Aktifitas Dakwah Ustadz Mardianur Pada Masyarakat Dayak Di Desa Kota Besi Hulu Kabupaten Kotawaringin Tiur.

Bab V penutup, pada bab ini penulis mengutip dan mengemukakan kesimpulan umum dari hasil penelitian secara keseluruhan, saran yang berdasarkan kesimpulan tersebut, dan akhir penulisan skripsi ini dilengkapi daftar pustaka sebagai bahan baru.